

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan terhadap teks, kognisi , dan konteks dalam film “Sisitan” maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan.

1. Wacana Film “Sisitan” Dilihat Dari Teks Film

a. Struktur Makro

Tema umum yang terdapat dal am film “Sisitan” adalah tentang masalah tentang japin carita yang mana menceritakan beberapa orang dari angkatan muda dari sebuah sanggar teater sedang melakukan teater japin carita babak pertama di sebuah video call grup namun mereka terkendala beberapa hal.

b. Superstruktur

Skema dalam film “Sisitan adalah membahas mengenai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir, yang diawali dari opening hingga masuk ke bagian-bagian scene, yang menggambarkan keadaan masing-masing dalam film “Sisitan”. Kerangka tersebut terdiri dari Opening yang menampilkan gambar yang bernuansa gerak zapin carita yang mana gerakan tersebut menambah kesan otentik dari cerita yang mana cerita tersebut mengambil tema besar tentang zapin carita, selanjutnya perkenalan, conflict scene (klimaks) yang terdapat pada menit pada cerita ini, conflict scene terlihat pada bagian Arif keluar

duluan pada video call grup, anti klimaks (solusi) terdapat pada bagian ketika lana berserah diri dan mengucapkan harapan harapan agar semoga badai pandemi ini cepat berlalu.dan lana mengakhiri kadegan ditutpnya video call grup tersebut yang mana berakhir pula cerita sang penulis.

c. Struktur Mikro

Dalam struktur mikro Anda akan menemukan penggunaan kata-kata yang menunjukkan dan memperkuat pesan bahwa film “Sisitan “ merupakan film yang membahas tentang teater japin carita.

Dalam film “Sisitan” antar bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti yang koheren satu sama lainnya. Makna global (tematik) dari teks film ini didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh penulis skenario. Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa banjar dengan logat banjar hulu.

Bedasarkan hal tersebut pesan dakwah yang terkandung didalam film “Sisitan” adalah pesan dakwah berdasarkan akhlak yaitu tentang adab istri terhadap suami, ghibah, dan mengucap salam, adapun pesan dakwah berdasarkan ibadah yaitu tentang silaturahmi, menuntut ilmu, menutup aurat, dan sholat.

2. Wacana Film “Sisitan” Dilihat Dari Kognisi Film

Dalam wawancara yang penulis lakukan pada hari tanggal kepada sutradara, penulis menemukan beberapa jawaban mengenai pandangan sutradara tentang gejala sosial pada waktu itu. Menurut sang sutradara

pada waktu itu ada satu situasi yang menggemparkan masyarakat di Banjarmasin bahkan bukan hanya masyarakat Banjarmasin saja tapi dunia yaitu masalah Corona, yang mana hal ini berimbas kepada teman teman yang berkecimpung dalam dunia teater bukan hanya teater saja tapi dunia kesenian di Banjarmasin tidak dapat melakukan latihan dan tampil dalam bertheater. Maka hadirnya film sisitan diharapkan agar memberi suatu pandangan bahwa kita masih bisa melakukan pelatihan dan berkarya yaitu dengan menggunakan media video call grup.

3. Wacana Film “Sisitan” Dilihat Dari Konteks Film

Wacana yang didapat dari film sisitan, dilihat dari segi konteks ada dua, yaitu tentang berkesenian pada saat pandemi dan tentang budaya mewarung orang banjar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap film sisitan ingin memberikan saran dan rekomendasi

1. Hendaknya film Indonesia, dapat terus memberikan film yang berkualitas, tidak hanya menghibur penontonnya, tetapi juga memberikan edukasi bagi penontonnya.
2. Hendaknya pada da’I (Juru Dakwah) mampu mengemas pesan dakwah dalam kemasan menarik dan aktual, sehingga mampu membangkitkan animo mad’u dalam menerima dakwah

3. Melihat perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi dakwah harus berkembang serta menyesuaikan zaman dengan menjadikan film sebagai media dakwah, mengingat film memiliki pengaruh yang sangat besar.